

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA DI SD DHARMA WANITA PRATIWI KECAMATAN MEDAN SELAYANG TAHUN 2023



Oleh:

DIVA LAUREN RAJAGUKGUK
032019079

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA DI SD DHARMA WANITA PRATIWI KECAMATAN MEDAN SELAYANG TAHUN 2023



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

DIVA LAUREN RAJAGUKGUK
032019079

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DIVA LAUREN RAJAGUKGUK
NIM : 032019079
Program Studi : Ners
Judul : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Pada Siswa Di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan
Medan Selayang Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Diva Lauren Rajagukguk)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Diva Lauren Rajagukguk
NIM : 032019079
Judul : Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Sarjana Keperawatan
Medan, 20 Mei 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep) (Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ners

(Lindawati F Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah Diuji

Pada tanggal, 20 Mei 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Lili Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

2. Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep

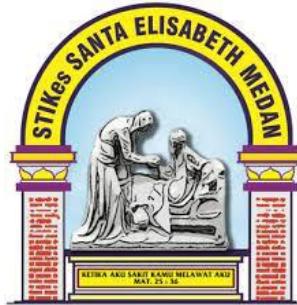
.....

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ners

(Lindawati F Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Diva Lauren Rajagukguk
NIM : 032019079
Judul : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Senin, 23 Mei 2023 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Pengaji I : Ance M. Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji II : Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji III: Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIVA LAUREN RAJAGUKGUK

NIM : 032019079

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non- eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023.

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 23 Mei 2023

Yang menyatakan

(Diva Lauren Rajagukguk)



ABSTRAK

Diva Lauren Rajagukguk 032019079

Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.

Program Studi Ners 2023

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

(xvii + 51 + lampiran)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah merupakan pelaksanaan prosedur kesehatan yang di praktekkan oleh guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi PHBS. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3,4,dan 5 di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang, sejumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang termasuk dalam kategori cukup baik. Pelaksanaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sudah baik (77,9%). Pelaksanaan PHBS kategori cukup pada indikator konsumsi jajanan sehat (87,2%), penggunaan jamban sehat (49,6%), olahraga dan aktivitas fisik (59,1%), pemberantasan jentik nyamuk (49,6%), tidak merokok disekolah (43,5%) dan membuang sampah pada tempatnya (51,2%). Sementara pada indikator menimbang berat badan dan tinggi badan (89,5%) masih kurang. SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang sebaiknya mempertahankan indikator PHBS yang sudah baik dan meningkatkan pelaksanaan indikator PHBS yang masih kurang melalui optimalisasi usaha kesehatan sekolah serta kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka (2015-2022)



ABSTRACT

Diva Lauren Rajagukguk 032019079

Implementation of clean and healthy living behavior at SD Dharma Wanita Pratiwi Medan Selayang.

Nursing Study Program 2023

Keywords: Clean and healthy living behavior (PHBS)

(xvii + 51 + attachments)

Clean and healthy living behavior (PHBS) in schools is the implementation of health procedures that are practiced by teachers, students, and the community in the school environment. This study aims to identify the implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) for students at SD Dharma Wanita Pratiwi, Medan Selayang.. This study uses a descriptive design to describe the implementation of PHBS. The population in this study were all students in grades 3, 4 and 5 at SD Dharma Wanita Pratiwi Medan Selayang, a total of 86 people. The sampling technique in this study is total sampling. The instrument used is a clean and healthy lifestyle behavior questionnaire. The results show that the implementation of clean and healthy living behaviors at SD Dharma Wanita Pratiwi Medan Selayang in the fairly good category. Implementation of hand washing with soap and running water is good (77.9%). The implementation of PHBS is in the sufficient category on indicators of consuming healthy snacks (87.2%), using healthy latrines (49.6%), sports and physical activity (59.1%), eradicating mosquito larvae (49.6%), not smoking at school (43.5%) and dispose of waste in its place (51.2%). Meanwhile, the indicators for measuring weight and height (89.5%) are lacking. SD Dharma Wanita Pratiwi Medan Selayang should maintain good PHBS indicators and improve the implementation of PHBS indicators that are still lacking through optimizing school health efforts and collaboration with health service facilities.

References (2015-2022)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023”**.

Skripsi ini telah banyak mendapat arahan dan bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Izzuddin Marziq, S.Pd.I., M. Pd selaku kepala sekolah SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang beserta staf guru yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.
3. Lindawati Farida Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ance M. Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rotua Elvina Pakpahan S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Elisabeth Medan.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta Bonaris Rajagukguk, ibu tercinta Lammiduk Lumban Toruan yang selalu memberi dukungan baik materi, motivasi dan doa serta adik adikku tersayang (Vebyola Rajagukguk, Putria Sihol Marito Rajagukguk, Zefunny Pernedes Rajagukguk, Adita Keyla Rajagukguk dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan semangat serta kasih sayang yang luar biasa yang diberikan selama ini.
10. Kordinator asrama Sr. Ludovika Sihombing dan ibu asrama yang menyediakan fasilitas belajar selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
11. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik, terkhusus angakatan ke XIII stambuk 2019, sahabatku Cindy



STIKes Santa Elisabeth Medan

Clara Sinaga, Juliana Sembiring dan teman kamar 5, yang telah memberikan semangat dan hiburan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penulisan maupun isi. Oleh karena itu, dengan segalan kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran serta masukan yang dapat membangun serta mengembangkan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti.

Demikian kata pengantar dari peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan, 23 Mei 2023

Peneliti

Diva Lauren Rajagukguk



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
TANDA PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.....	9
2.1.1 Defenisi PHBS.....	9
2.1.2 Manfaat PHBS	10
2.2 Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	11
2.3 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	11
2.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	15
2.5 Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	19
2.5.1. Berperilaku bersih dan sehat terhadap makanan dan minuman	19
2.5.2. Berperilaku bersih dan sehat terhadap kebersihan diri sendiri.....	20
2.5.3. Perilaku bersih dan sehat terhadap kebersihan lingkungan.....	20
2.5.4. Perilaku bersih dan sehat terhadap sakit penyakit	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	22
3.1 Kerangka Konsep	22



STIKes Santa Elisabeth Medan

3.2 Hipotesa	23
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	24
4.1 Rancangan Penelitian	24
4.2 Populasi dan Sampel	24
4.2.1 Populasi	24
4.2.2 Sampel.....	24
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	25
4.3.1 Variabel independen	25
4.3.2 Defenisi operasional.....	25
4.4 Instrumen Penelitian	26
4.5 Lokasi dan Watu Penelitian	28
4.5.1 Lokasi penelitian	28
4.5.2 Waktu penelitian	28
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	28
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	28
4.6.1 Pengambilan data	28
4.6.2 Pengumpulan data	29
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	29
4.7 Kerangka Operasional	31
4.8 Pengolahan Data	32
4.9 Analisa Data.....	32
4.10 Etika Penelitian	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	35
5.2 Hasil Penelitian	36
5.3 Pembahasan hasil penelitian	39
5.3.1 Implementasi PHBS	39
5.4 Keterbatasan penelitian	46
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Simpulan	47
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
DAFTAR LAMPIRAN:	
1. Lembaran <i>informed consent</i>	52
2. Lembar kuesioner penelitian.....	53
3. Hasil Output SPSS	57
4. Permohonan Ijin Penelitian	61
5. Keterangan Layak Etik.....	62
6. Surat balasan	63
7. Revisi Bimbingan Skripsi	64



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.....	26
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik data Demografi di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang	36
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi 8 Indikator Pada Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.....	37
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.....	38



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang	21
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang	31



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang didalamnya terdapat struktur sekolah seperti guru, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi tempat proses belajar, melatih kemampuan berfikir, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya (Fathurrochman, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang diterapkan setiap individu maupun kelompok dalam upaya peningkatan kesehatannya serta mampu memiliki peranan yang aktif dalam menciptakan lingkungan Sehat. PHBS disekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat dilingkungan sekolah dalam upaya memberikan pengalaman belajar dan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penerapan perilaku hidup sehat dapat dilakukan dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Nurmahmudah, Puspitasari & Agustin, 2018).

Salah satu permasalahan serius yang di hadapi bangsa Indonesia adalah masalah kesehatan anak sekolah yang umumnya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan disekolah lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah seperti lingkungan sekolah seperti yang tidak terurus dapat mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran serta dapat menimbulkan berbagai penyakit, sehingga harus meningkatkan perilaku atau



STIKes Santa Elisabeth Medan

kebiasaan hidup bersih dan sehat terutama pada anak sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS pada anak sekolah (Prasetyo, Hudha & Mayangsari, 2014).

Ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan secara nasional ada 8 indikator yang dipakai yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Yani et al., 2022).

Indikator-indikator untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi sasaran PHBS, sehingga dapat mewujudkan generasi anak sehat dan bisa menerapkan perilaku tersebut menjadi lebih baik (Ardinansyah & Umniyati, 2021).

Rendahnya kesadaran anak sekolah dasar dalam melaksanakan PHBS menyebabkan kondisi lingkungan sekolah tidak terurus. Menurut (Riskesdes, 2017) diperoleh data perilaku mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun yaitu sebanyak 155 orang (48,9%), siswa/siswi berperilaku baik dalam cuci tangan, dan sebagian besar yaitu sebanyak 162 orang (51,1%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam cuci tangan.

Indikator kedua yaitu perilaku mengkonsumsi jajanan sehat menunjukkan bahwa hampir setengahnya yaitu sebanyak 152 orang (47,9%) siswa/siswi



STIKes Santa Elisabeth Medan

berperilaku baik dalam mengkonsumsi jajanan sehat, dan sebagian besar yaitu sebanyak 165 orang (52,1%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam jajan sehat dikantin sekolah.

Indikator ketiga yaitu perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 226 orang (71,3%) siswa/siswi berperilaku baik dalam menggunakan jamban sehat, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 91 orang (28,7%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam menggunakan jamban.

Indikator keempat yaitu perilaku olahraga yang teratur dan terukur menunjukkan sebagian besar yaitu sebanyak 188 orang (59,3%) siswa/siswi berperilaku baik dalam olahraga yang teratur dan terukur, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 129 orang (40,7%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam olahraga teratur dan terukur.

Indikator kelima yaitu perilaku memberantas jentik nyamuk menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 163 orang (51,4%) siswa/siswi berperilaku baik dalam memberantas jentik nyamuk, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 154 orang (48,6%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam memberantas jentik nyamuk.

Indikator keenam yaitu perilaku tidak merokok di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 175 orang (55,2%) siswa/siswi berperilaku baik yaitu tidak merokok di lingkungan sekolah, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 142 orang (44,8%) siswa/siswi berperilaku buruk yaitu merokok di lingkungan sekolah.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Indikator ketujuh yaitu perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 241 orang (76,0%) siswa/siswi berperilaku baik dalam menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan sebagian kecil yaitu sebanyak 76 orang (24,0%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

Indikator kedelapan yaitu perilaku membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 223 orang (70,3%) siswa/siswi berperilaku baik dalam membuang sampah pada tempatnya, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 94 orang (29,7%) siswa/siswi berperilaku buruk dalam membuang sampah pada tempatnya (Hendrawati & Rosidin, 2020).

Masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah dasar masih belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan seperti masalah cacingan, diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit yang sering menyerang anak sekolah dasar misalnya diare sebanyak 6,2%, kecacingan sebanyak 60-80%, demam berdarah 26,12% dan umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan PHBS disekolah. Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (*Word Health Orgazation/WHO*) setiap tahunnya ada 1000.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare (Suharmiati, 2018).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS yaitu suasana belajar yang tidak mendukung dan suasana yang kurang nyaman dikarenakan lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar siswa disekolah, serta menyebabkan anak sekolah dasar banyak terserang penyakit yang berorientasi pada lingkungan. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Trisasmita, 2022).

Dampak yang dialami oleh anak-anak yang tidak melakukan PHBS disekolah menurut WHO sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, yang disebabkan jajanan yang tidak sehat atau cuci tangan yang tidak bersih yang tidak dilakukan anak sekolah. Data menunjukkan bahwa anak-anak belum melakukan PHBS, anak sekolah dasar yang menderita penyakit cacingan dikarenakan tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Hendrawati & Rosidin, 2020).

Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah merupakan kebutuhan yang dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS). Manfaat pembinaan PHBS disekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru serta lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa dan citra sekolah semakin meningkat sehingga mampu menarik minat anak sekolah dasar dalam menuntut



STIKes Santa Elisabeth Medan

ilmu, meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan dan menjadi contoh sekolah sehat bagi daerah lain (Dasar, 2021).

Penerapan PHBS disekolah dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang PHBS dan pencegahan penyakit seperti demam berdarah dengan memberantas sarang nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya, salah satu pencegahan diare/cacingan dengan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan dan pemilihan jajanan yang sehat. Edukasi PHBS tersebut tersebut diberikan melalui penyuluhan sesuai dengan upaya pemerintah dalam memberikan promosi kesehatan tentang PHBS agar meningkatkan kesadaran siswa/siswi, guru, dan masyarakat sekolah, sehingga terhindar dari penyakit (Hendrawati & Rosidin, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal diperoleh data bahwa terdapat hanya satu wastafel untuk dua belas kelas sebagai fasilitas cuci tangan di SD Dharma Wanita Pratiwi Medan dan belum ada sabun cuci tangan, tempat sampah pada masing-masing kelas, namun belum ada tempat sampah permanen sehingga sampah yang terkumpul dibakar di belakang sekolah, terdapat sebuah kantin yang menyediakan jajanan untuk anak sekolah, dan tersedia sebanyak dua buah dan kurang bersih. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru disekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan PHBS namun sudah ada himbauan dari kepala sekolah untuk tetap menjaga kebersihan dalam bentuk slogan yang ditempel disekolah. Peneliti tertarik mengambil masalah tentang implementasi perilaku



STIKes Santa Elisabeth Medan

hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang Tahun 2023”.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Perilaku Bidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.

1.4.2. Manfaat praktis

1. SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang



STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencapai lingkungan bersih dan sehat

2. STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebagai bahan belajar dan masukan untuk siswa dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari hari.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengavaliasi pendidikan kesehatan disekolah.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah

2.1.1 Defenisi PHBS

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya memberdayakan peserta didik, guru dan masyarakat dilingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat Depkes RI, 2007 (Taryatman, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan keadaan individu dalam rangka, mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain, meningkatkan derajat kesehatan, memanfaatkan pelayanan kesehatan, mengembangkan dan menyelenggarakan upaya Kesehatan (Taryatman, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran individu sebagai hasil pembelajaran dalam mencegah permasalahan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat suatu respon terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Yulianingsih, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diartikan sebagai sebagai perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi, tergantung dari ruang lingkupnya, seperti lingkungan sekolah dan lain-lain. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan pemberdayaan kepada siswa secara langsung di sekolah.



Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Nurfadillah, 2020).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan, karena pada usia tersebut anak berada pada kondisi yang peka terhadap stimulus, sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, terlebih dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan pelaksanaan atas kesadaran sebagai kebiasaan dalam mewujudkan kesehatan pada masyarakat.

2.1.2. Manfaat PHBS

Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yang sehat (Taryatman, 2022).

Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terhindar dari berbagai penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar di sekolah.
3. Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi pendidikan agar menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
5. Sebagai contoh sekolah yang bersih dan sehat bagi daerah lain.



2.2 Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada individu (Mustar & Susanto, 2018). Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Perilaku ini disebut perilaku sehat (healthy behavior), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt and convert behavior*) serta penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan (perilaku promotif).
2. Perilaku orang sakit atau telah terkena masalah kesehatan merupakan perilaku untuk memperoleh penyembuhan serta pemecahan masalah kesehatannya, oleh karena itu disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*healyh seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang bila sakit atau terkena masalah kesehatan tersebut. Tempat pencarian kesembuhan ini adalah fasilitas pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan tradisional (dukun sinshe, atau paranormal), maupun modern, atau professional (rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan sebagainya).

2.3. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sangat diperlukan dalam penanggulangan penyakit yang menyerang anak sekolah. Indikator PHBS di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga



lingkungan yang sehat. Indikator PHBS disekolah dasar yaitu: a. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, b. Mengkomsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, d. Melaksanakan olahraga secara teratur, e. Memberantas jentik nyamuk di sekolah, f. Tidak merokok di lingkungan sekolah, g. Mengukur berat badan dan tinggi badan, h. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Indian, Rahmawati, Anggraeni, Fitriyanti & Yuwanti, 2022).

Berikut ini adalah penjelasan beberapa indikator PHBS:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir

Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dapat mencegah penularan penyakit, terbukti bahwa cuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan resiko infeksi yang sangat efektif dalam meningkatkan kebersihan individu (Sinanto, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun dapat diartikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan sabun dan air mengalir dengan tujuan menjadi bersih. Mencuci tangan adalah salah satu kegiatan untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS). Cuci tangan menggunakan sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan dengan 6 langkah. Menurut WHO terdapat 6 langkah mencuci tangan paki sabun yaitu:

1. Tuang sabun di telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok secara berputar pada kedua tangan.

Cuci tangan sebelum makan, setelah terkontaminasi dengan lingkungan, juga setalah buang air kecil atau buang air besar sangat perlu dilakukan agar tetap bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit (Dasar, 2021).

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Makan makanan yang sehat dengan gizi seimbang yang mengandung vitamin, karbohidrat, zat sumber tenaga, zat pembangun tubuh yang cukup. Mengonsumsi jajanan yang mengandung pewarna buatan, pemanis buatan dan pengawet tidak baik untuk kesehatan siswa sekolah dasar. Jajanan termasuk makanan yang beresiko tinggi terhadap kualitas gizi serta berpengaruh terhadap sumber daya manusia jika jajanan yang dijual kurang bersih dan menimbulkan penyakit (Sumarni & Rosidin, 2020).

3. Menggunakan jamban yang sehat

Kemampuan menggunakan jamban pada anak untuk buang air besar dan buang air kecil dibiasakan secara mandiri. Pengajaran menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada anak sekolah. Cara buang air besar dan buang air kecil di jamban/toilet dengan benar dan menjaga kebersihan jamban/toilet sekolah seperti membebaskan lantai agar tidak licin dan tidak berbau. Setelah BAB/BAK cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir (Ratna Wulandari, 2021).



STIKes Santa Elisabeth Medan

4. Melakukan olahraga secara teratur dan terukur

Anak sekolah dasar merupakan lanjutan setelah masa emas (usia dini).

Maka diperlukan aktivitas yang sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, aktif bergerak dan melakukan aktivitas fisik atau olahraga seperti lari, berjalan, olahraga bola dan renang yang telah disesuaikan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak, berolahraga secara teratur dan terukur membuat tubuh sehat dan tidak mudah sakit (Burhaein, 2017) .

5. Memberantas jentik nyamuk

Sekolah juga harus menerapkan kegiatan memeriksa dan membersihkan daerah yang tergenang air dan tempat tempat penampungan air yang memicu pertumbuhan jentik nyamuk agar terbebas dari jentik nyamuk serta perkembangan nyamuk (Ailsa Cattleya, Mutiara J Doneriani, Shefika C Kirana, Nisrina A S Kamila, 2022).

6. Tidak merokok di sekolah

Perilaku merokok pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: lingkungan, faktor sosial, kesehatan mental, fikiran/stress dan keadaan status sosial ekonomi yang rendah. Rokok sangat membahayakan kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain. Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang membahayakan tubuh terlebih anak usia sekolah.

7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan

Pola pertumbuhan pada anak sekolah dasar mempengaruhi perkembangan anak. Pertumbuhan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan obesitas dan



overweight. Hal ini memberikan dampak negatif pada kehidupan anak. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur sangat penting untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak (Ayu & Iris, 2020).

8. Membuang sampah pada tempatnya

Sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah. Sampah dibedakan menjadi sampah kering. Sampah basah, dan sampah berbahaya. Sampah tersebut dipisah sesuai jenisnya. Sampah dapat dimanfaatkan kembali untuk dijadikan kompos, pupuk dan dapat di daur ulang. Untuk itu buanglah sampah pada tempatnya.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar oleh peserta didik, tenaga pendidik, dan semua yang berperan dilingkungan sekolah, dapat meningkatkan kebiasaan dan kemandirian berperilaku bersih dan sehat dalam mecegah penyakit, serta mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Raharjo & Indarjo, 2014).

2.4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk meneruskan pendidikan selanjutnya, perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan baik jasmani maupun rohani. Usia anak sekolah dasar di Indonesia dimulai dari 6-12 tahun. Perkembangan usia anak sekolah dasar relative sama, dilihat dari perkembangan fisik anak yang berbeda-beda satu sama lain, hal ini disebakan karna perbedaan gizi, lingkungan, kebiasaan hidup, perlakuan orang tua



terhadap anak, perilaku hidup bersih dan sehat, dan lain-lain (Tahir, Rismayan, & Sartika, 2019). Lingkup perkembangan sesuai tingkat anak usia meliputi:

a. Aspek Nilai Agama dan Moral

Kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, taat ibada, jujur, penolong, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memperingati hari besar agama, dan toleransi terhadap agama lain.

b. Aspek Nilai Fisik-Motorik

Aspek nilai fisik-motorik meliputi: a. motorik kasar (mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, seimbang, lokomotor, dan non-lokomotor); b. motorik halus (mencakup kemampuan dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk); c. kesehatan dan perilaku kesehatan (mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya).

c. Aspek Nilai Kognitif

Aspek nilai kognitif meliputi; a. belajar menyelesaikan masalah (mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima oleh sosial); b. berfikir logis (mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal konsep bilangan, mengenal huruf, serta mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar).

d. Aspek Nilai Bahasa

Aspek nilai bahasa meliputi: a. memahami bahasa reseptif (mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi bacaan); b.

mengekspresikan bahasa (mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, komunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita).

e. Aspek Nilai Sosial-emosional

Aspek nilai sosial-emosional meliputi; a. Kesadaran (memperlihatkan kemampuan diri mengenal perasaan sendiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain); b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain (kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab untuk kebaikan sesama); 3. Perilaku prososial (kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan).

f. Aspek Nilai Seni

Aspek nilai seni meliputi; kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, bermajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Pertumbuhan tubuh manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan turunan sifat kedua orang tua. Faktor lingkungan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap sikap dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik memungkinkan



tercapainya sikap dan perilaku anak yang baik, sebaliknya lingkungan yang kurang baik dapat memungkinkan tercapainya sikap dan perilaku yang kurang sesuai.

Menurut (Khairi, 2018). Karakteristik dan perkembangan masa anak-anak dapat dilihat dari:

1. Unik, yaitu anak yang memiliki sifat yang berbeda dengan anak lain. Anak memiliki sifat bawaan, kemampuan, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.
2. Egosentris, yaitu anak lebih cendrung memahami dan melihat sesuatudari sudut pandang berbeda.
3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak belajar memahami, mendengar, dan mempertanyakan hal yang tidak kurang dimengerti.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba hal baru.
6. Spontan, yaitu perilaku asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Labil, yaitu anak masih mudah marah dan kecewa bila menerima sesuatu yang tidak memuaskan, anak mudah menangis jika keinginannya tidak terpenuhi.



8. Semangat untuk belajar dan belajar dari pengalaman, yaitu anak melakukan aktivitas yang bermanfaat dan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri

Menurut (Jannah, 2021) tumbuh kembang anak perpaduan hasil antara faktor genetic dan faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Faktor genetik merupakan awal dan dasar dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor genetik salah satu penentu kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor lingkungan yang cukup baik dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak ke hal positif.

2.5 Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut (IAIN, 2021). Perilaku anak dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan berkaitan dengan respon anak terhadap stimulus berkatikan dengan, sebagai berikut;

2.5.1. Berperilaku bersih dan sehat terhadap makanan dan minuman

Pengetahuan tentang zat-zat gizi, seseorang mampu menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang, seimbang dalam arti pemenuhan komposisi makanan dalam makanan penting untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi tubuh yang sehat. Makanan dan minuman sangat perlu diperhatikan. Air yang sehat adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung zat-zat kimia yang berbahaya bagi tubuh.

2.5.2. Berperilaku bersih dan sehat terhadap kebersihan diri sendiri

Upaya awal yang paling penting mencapai keadaan yang sehat yaitu menjaga kebersihan diri sendiri. Tujuan untuk menjaga kebersihan adalah agar



siswa mampu menjaga kebersihan diri sendiri serta dapat menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri untuk meningkatkan perilaku bersih dan sehat

2.5.3. Perilaku bersih dan sehat terhadap kebersihan lingkungan

Perilaku hidup bersih dan sehat terhadap lingkungan merupakan respon seseorang dalam kesehatan lingkungan. Manusia selalu berada disuatu lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar dan tempat untuk melakukan suatu aktivitas jasmani dan olahraga, untuk mencapai derajat kesehatan yang baik manusia hidup secara teratur. Hidup sehat diperlukan lingkungan yang baik dan sehat, maka dari itu peran seorang siswa dalam mewujudkan hidup bersih dan sehat yaitu dengan menerapkan pelaksanaan PHBS di sekolah.

2.5.4. Perilaku bersih dan sehat terhadap sakit penyakit

Perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu respon baik pasif maupun aktif. Pasif berupa rasa yang ada didalam dan diluar dirinya, ktif berarti perilaku dalam menangani sakit dan penyakit. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit meliputi:

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan
2. Perilaku pencegahan penyakit
3. Perilaku pengobatan
4. Perilaku pencegahan kesehatan

Kesehatan tidak datang dengan sendirinya, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat salah satu usaha mengupayakan kesehatan yang optimal, sehingga tercapai pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik (Khairunnisa, Sabrian & Safri, 2015).



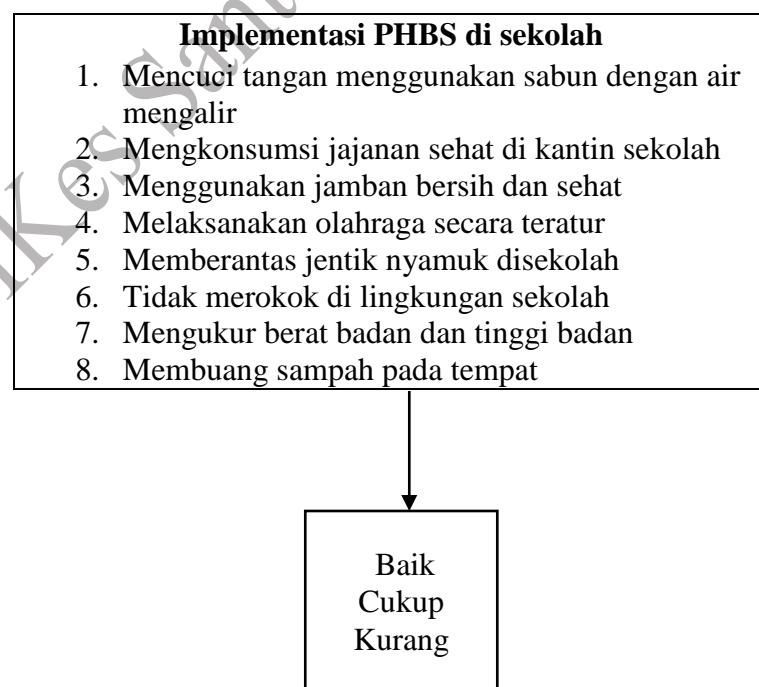
BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian yaitu kerangka konsep. Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin teliti (Hendrawan, 2020).

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka konsep penelitian tentang implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang sebagai berikut.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada Siswa Di SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang Tahun 2023





3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses khususnya tentang media landasan atau teori terkait dengan kasus yang menjadi objek penelitian. Pada hakekatnya penyusunan hipotesis menuntut pemikiran logis dan aktual berbasis teori, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Zaki, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini:

Tidak ada hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan peneliti hanya melihat implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti dalam menyusun, mengamati, mengumpulkan, menganalisa dan mendokumentasikan informasi yang akurat dan relevan. Rancangan penelitian merupakan hal penting dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan metode campuran. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mendapat kesimpulan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4 dan 5 SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang berjumlah 86 responden.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan objek yang diteliti juga dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan total sampling, dimana total sampling merupakan keseluruhan anggota populasi menjadi sampel yaitu 86 responden.

**4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional****4.3.1. Variabel penelitian**

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap suatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan suatu konsep dari berbagai level abstrak yang dapat di definisikan sebagai suatu penelitian dalam pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen yaitu Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan singkat tentang variabel penelitian dengan karakteristik yang dapat diamati (Nursalam, 2013).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Implementasi PHBS Pada Siswa SD Dharma Wanita Pratiwi Kec. Medan Selayang Tahun 2022.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Sikap untuk menjaga kesehatan diri maupun lingkungannya.	8 indikator PHBS yaitu: 1. Mencuci tangan menggunakan sabun 2. Mengkonsumsi jajanan sehat 3. Menggunakan jamban bersih dan sehat 4. Memberantas jentik nyamuk 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Olahraga teratur 7. Tidak merokok di lingkungan sekolah 8. Mengukur berat badan dan tinggi badan	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan	O r d i n a n	1.Baik 114-155 2.Cukup 72-113 3.Kurang 31-71

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diamati atau di teliti (Nursalam, 2013). Instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Data demografi

Merupakan bagian dari kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan data demografi dari responden. Data yang diambil adalah inisial nama, umur, kelas, agama, dan jenis kelamin.



2. Kuesioner Implementasi PHBS

Pada kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat ada 8 indikator pengukuran variabel perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan skala skala likert dari 31 pertanyaan, maka selanjutnya responden akan memberi tanda centang pada kolom jawaban. Pada pertanyaan positif dan negative, Pada pernyataan positif, terdapat nomor 1 (a, b, d, e), nomor 2 (a, c,), nomor 3 (a, b, d,), nomor 4 (a,d), nomor 5 (a, b, d), nomor 6 (c, d), nomor 7(a,b), nomor 8 (a, b, d) jawaban selalu diberi skor 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, dan Tidak pernah 1. Sedangkan pada pernyataan negatif nomor 1 (c), nomor 2 (b, e), nomor 3 (c,), nomor 4 (b, c), nomor 5 (c), nomor 6 (a, c), nomor 7(b, d), nomor 8 (c) jawaban sangat setuju diberi skor 1, selalu 2, sering 3, kadang-kadang 4, jarang dan 5 Tidak pernah. Dengan kelas sebanyak 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang.

Rumus :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{155-31}{3}$$

$$P = \frac{124}{3}$$

$$P = 41$$

Dimana p = panjang kelas dan rentang sebesar 3 kelas, didapatkan panjang kelas 41. Dengan menggunakan p=31 didapatkan interval perilaku hidup bersih dan sehat sebagai berikut: baik = 114-155, cukup = 72-113 dan kurang = 31-71.

**4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian****4.5.1. Lokasi**

Peneliti melakukan penelitian di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023. Adapun yang menjadi tempat tersebut sebagai tempat penelitian dengan alasan:

1. Sampel memenuhi
2. Lokasi penelitian strategis dan terjangkau bagi peneliti

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanaan pada bulan Mei 2023 di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**4.6.1 Pengambilan data**

Pengambilan data merupakan proses pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan untuk penelitian (Nursalam, 2013). Peneliti melakukan pengambilan data di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023. Jenis pengambilan data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder (Meita Sekar Sari, 2019).

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sasarannya.

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh langsung dari hasil pengukuran menggunakan kuesioner PHBS pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.



2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari kepala sekolah untuk jumlah siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang.

4.6.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan pada subjek serta pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013). Pengambilan data adalah perolehan subjek untuk penelitian langkah actual dalam mengumpulkan data yang spesifik untuk pembelajaran yang bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu meperoleh data secara langsung dari subjek menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang untuk melakukan pengumpulan data di SD tersebut. Meminta izin kepada staf guru yang berada diruangan kelas untuk membagikan kuesioner kepada responden, sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian, setelah selesai membagikan kuesioner peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

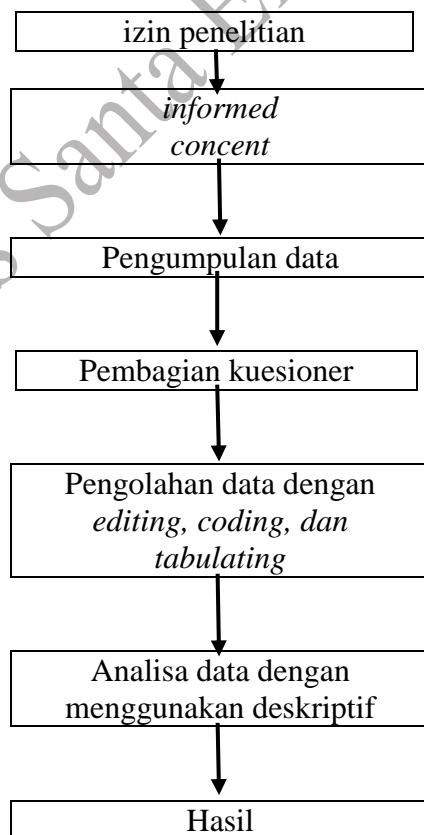
Uji validitas adalah suatu desain yang sangat mempengaruhi kesimpulan yang dibuat oleh penelitian (Nursalam, 2013). Prinsip validitas adalah pengamatan dan pengukuran dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur

sesuatu yang harus diukur (Nursalam, 2013). Realibilitas adalah penelitian yang berkaitan dengan keharmonisan dan keselarasan metode pengukuran (Grove, 2017). Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena peneliti mengadopsi kuesioner milik Dewi Tamba (2019) dengan hasil uji validitas (0,304) sedangkan pada uji reabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (0,913) sehingga kuesioner tersebut valid.

4.7. Kerangka operasional

Kerangka operasional merupakan dasar konseptual keseluruhan sebuah operasional atau kerja.

Bagan 4.2 Kerangka operasional implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023.





4.8 Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pertanyaan diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing* yaitu peneliti kembali mengecek data yang telah diisi dari kuesioner yang diberikan kepada responden untuk diisi untuk dicek apakah sudah lengkap atau masih kosong. Apabila ada pertanyaan yang belum terjawab maka peneliti memberikan kepada responden untuk diisi kembali.
2. *Coding* yaitu memberi kode responden dengan nomor urut agar mudah diidentifikasi.
3. *Scoring* yaitu menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti
4. *Tabulating* yaitu menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk table ataupun diagram penelitian.

4.9 Analisa Data

Analisis data adalah hal penting dalam mencapai tujuan pokok penelitian, dengan menjawab pertanyaan yang mengungkapkan fenomena, dengan berbagai macam uji statistik. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data univariat. Analisis univariat adalah analisis yang diterapkan pada suatu variabel untuk memahami dan mengidentifikasi sifat-sifat variabel tersebut. Penelitian

tidak menggunakan uji statistik karena penelitian bersifat deskriptif dan memiliki satu variabel.

4.10 Etika Penelitian

Kode Etik Penelitian adalah pedoman etik yang mengatur seluruh kegiatan penelitian yang melibatkan penulis, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. Penulis yang melakukan semua kegiatan penelitian harus bersikap ilmiah dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian.

Peneliti juga melindungi responden dengan memperhatikan aspek-aspek etik yaitu:

1. *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengundurkan diri selama proses penelitian tanpa dikarenakan sanksi apapun.
2. *Confidentiality*, merahasia informasi-informasi yang didapat dari responden, segala umur yang menindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.
3. *Informed consent*, bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan.
4. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman. Peneliti menekankan bahwa apabila responden merasa tidak nyaman dalam menyampaikan segala informasi.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada tahap awal penelitian peneliti mendapat kode etik dari STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No. 035/KEPK-SE/PE-DT/III/2023. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan manfaat kepada responden, seluruh responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent di jelaskan setelah responden bersedia dan telah menandatangani lembar persetujuan maka peneliti membagikan kuesioner.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Dharma Wanita Pratiwi Jl Melati ll no.30, Sempakata Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023. SD Dharma Wanita Pratiwi terdapat beberapa fasilitas yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang kelas 2 lantai terdiri dari 12 ruangan, 3 kamar mandi (guru, pria dan wanita), terdapat 1 kantin sekolah dan terdapat 1 lapangan sekolah. Jam pembelajaran kelas 3,4 dan 5 dimulai dari jam 07.30-13.30 wib. Jumlah siswa kelas 3,4, dan 5 di SD Dharma Wanita Pratiwi berjumlah 86 siswa.

Visi sekolah SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang mewujudkan peserta didik yang berahlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa yang bersumber pada nilai-nilai budaya bangsa. Misi SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang yaitu melaksanakan pengawasan pembelajaran dan bimbingan cara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menumbuh kembangkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai potensi yang dimiliki, menciptakan lingkungan sekolah yang aman ,tertib, bersih, sejuk dan indah serta menumbuhkan rasa kekeluargaan. Tujuan SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang yaitu menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman dan nyaman dalam belajar.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diuraikan dalam BAB ini. Adapun responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 sebanyak 14 orang, kelas 4 sebanyak 26 orang dan kelas 5 sebanyak 46 orang dengan total jumlah responden sebanyak 86 orang.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa/i SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	5-11 Tahun	78	90.7
	12-14 Tahun	8	9.3
	Total	86	100
2.	kelas		
	3	14	16.3
	4	26	30.2
	5	46	53.5
	Total	86	100
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	61.6
	Perempuan	33	38.4
	Total	86	100
4.	Agama		
	Islam	72	83.7
	Kristen Protestan	12	14.0
	Katolik	2	2.3
	Total	86	100

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh data responden yang berumur 5-11 tahun sebanyak 78 orang (90,7%), responden yang berumur 12-14 tahun sebanyak 8 orang (9,3%). Karakteristik responden kelas 3 sebanyak 14 orang (16,3%), kelas 4 sebanyak 26 orang (30,2%), Karakteristik responden terbanyak berada di kelas 5 sebanyak 46 orang (53,5%)

sebanyak 46 Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 53 orang (61,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (38,4%). Responden yang menganut agama Islam sebanyak 72 orang (83,7), responden yang menganut agama Kristen Protestan sebanyak 12 orang (14,0%), responden yang menganut agama Katolik sebanyak 2 orang (2,3%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi 8 indikator pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

No	Indikator	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Mencuci tangan	68	59.1	18	15.7	0	0	86	100
2.	Mengkonsumsi jajanan	8	7.0	75	65.2	3	2.6	86	100
3.	Menggunakan jamban	28	24.3	57	49.6	1	0,9	86	100
4.	Olahraga dan aktivitas fisik	10	8.7	68	59.1	8	7.0	86	100
5.	Memberantas jentik nyamuk	13	11.3	57	49.6	16	13.9	86	100
6.	Tidak merokok disekolah	50	43.5	35	30.4	1	0.9	86	100
7.	Menimbang BB dan TB	0	0	10	8.7	76	66.1	86	100
8.	Membuang sampah pada tempatnya	41	35.7	44	38.3	1	0,9	86	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data pada indikator mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir berperilaku baik sebanyak 68 responden (59,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 18 responden (15,7%). Indikator mengkonsumsi jajanan berperilaku cukup sebanyak 75 responden (65,2%) dan berperilaku kurang sebanyak 3 responden (2,6%). Indikator menggunakan

jamban berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Indikator olahraga dan aktivitas fisik berperilaku cukup sebanyak 68 responden (59,1%) dan berperilaku kurang sebanyak 8 responden (7,0%). Indikator memberantas jentik nyamuk berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku baik sebanyak 13 responden (11,3%). Indikator tidak merokok disekolah berperilaku baik sebanyak 50 responden (43,5%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Indikator menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berperilaku kurang sebanyak 76 responden (66,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 10 responden (8,7%). Indikator membuang sampah pada tempatnya berperilaku cukup sebanyak 44 responden (38,3%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

PHBS	f	%
Baik	43	50.0
Cukup	43	50.0
Kurang	0	0
Total	86	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang berada dalam kategori baik sebanyak 43 responden (50,0%) dan kategori cukup sebanyak 43 responden (50,0%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pada indikator mencuci tangan responden melaksanakan baik sebanyak 68 responden (59,1%), dan berperilaku cukup pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 18 responden (15,7%). Pelaksanaan mencuci tangan pada anak SD dikatakan baik dikarenakan sebelum makan dan sesudah makan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar dari kamar mandi serta disekolah telah disediakan wastafel untuk mencuci tangan di wastafel sekolah.

Menurut Sinanto (2020) mencuci tangan adalah istilah dari tindakan membersihkan jemari tangan sampai bersih menggunakan sabun dengan air mengalir untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS). Mencuci tangan menggunakan sabun berjalan dengan baik, dibuktikan dengan anjuran pemerintah pada masyarakat untuk selalu mencuci tangan untuk pencegahan penyakit lebih efektif dan membunuh virus (Setkab, 2020).

Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar saat ini dapat dikatakan baik, sesuai penelitian Elidahanum dan Husni (2019), didapatkan bahwa kemampuan siswa mempraktekkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar setelah diberikan demonstrasi dan edukasi cuci tangan pakai sabun. Perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan mengalami peningkatan yang signifikan (Sinanto, 2020).

Berdasarkan indikator mengkonsumsi jajanan berperilaku cukup sebanyak 75 responden (65,2%) dan berperilaku kurang sebanyak 3 responden (2,6%). Kantin yang terdapat disekolah dapat dikatakan bersih akan tetapi masih terdapat



jajanan terbuka dan jajanan mie gelas yang kurang sehat ini menyebabkan anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dikarenakan sebagian anak sekolah dasar masih sering membeli jajan diluar sekolah dan siswa suka makan mie instan serta belum bisa memilih makanan yang bersih dan sehat.

Menurut Sumarni dan Rosidin (2020) mengkonsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak. Anak-anak terutama anak sekolah dasar seringkali membeli jajanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang terkandung dalam makanan yang dimakan. Jajanan yang mengandung zat-zat aditif yang bersifat karsiogenik bagi tubuh (Nasution 2015). Hasil pengawasan Badan POM, menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40% - 44%. Peranan orang tua sangat penting dalam mengontrol serta mengawasi anak dalam memilih makanan diluar bekal yang telah disiapkan orang tua saat anak kesekolah, dapat menghindari anak dari perilaku jajan kurang sehat di sekolah dan kunci penting untuk menjaga kesehatan siswa, maka dari itu perlu upaya dari pihak sekolah untuk mempertahankan kebersihan jajanan dikantin sekolah agar siswa bertumbuh dengan baik.

Berdasarkan indikator menggunakan jamban berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49.6%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam hal menggunakan jamban yang bersih dikarenakan bahwa sebagian siswa tidak menyiram jamban dengan bersih setelah menggunakan nya. Presentase anak yang berperilaku kurang dalam menggunakan jamban masih perlu diperhatikan.



Jamban merupakan sanitasi dasar yang penting dan harus dimiliki setiap sekolah. Pentingnya buang air besar dan buang air kecil menggunakan jamban yang bersih dapat menghindari penyakit akibat sanitasi yang buruk (Hendrawati, Rosidin, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat yang baik tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik dan sikap positif tetapi juga perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Raharjo & Indarjo, 2014).

Berdasarkan indikator Olah raga dan aktivitas fisik berperilaku cukup sebanyak 68 responden (59.1%) dan berperilaku kurang sebanyak 8 responden (7,0%). Menyebabkan bahwa anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam berolahraga dan melakukan aktivitas fisik, dikarenakan sebagian siswa malas dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah dan pergi ke kantin diwaktu kegiatan olahraga di sekolah. Siswa perlu diimbau untuk melakukan olahraga secara teratur agar hasilnya baik.

Penelitian sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa indikator keempat yaitu perilaku olahraga yang teratur dan terukur merupakan kegiatan aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur serta melibatkan gerakan tubuh secara berulang ulang dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani. Kegiatan olahraga ini akan membantu responden dalam mencegah obesitas di usia dini dan menjaga responden tetap sehat. (Hendrawati, 2020). Olahraga yang teratur dan terukur akan meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada diri siswa anak sekolah dasar (Pahlawan, 2022).



Berdasarkan indikator memberantas jentik nyamuk berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku baik sebanyak 13 responden (11,3%). Menyebabkan bahwa anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam memberantas jentik nyamuk di sekolah, dikarenakan sebagian siswa tidak ikut berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah.

Penelitian sejalan dengan penelitian Messakh dan Purnawati (2019) yang menunjukkan indikator memberantas jentik nyamuk disekolah dapat dilaksanakan oleh sebagian siswa sekolah dasar. Pemberantasan jentik nyamuk dilakukan agar terhindar dari penyakit seperti DBD (demam berdarah) yang diakibatkan oleh gigitan nyamuk. Anak sekolah dasar sangat rentan terhadap penyakit oleh karna itu perilaku pemberantasan jentik nyamuk di sekolah perlu ditingkatkan

Perilaku hidup bersih dan sehat mengenai pemberantasan jentik nyamuk disekolah harus dilakukan terus menerus sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin. Depkes RI (2010) mengeluarkan aturan petunjuk teknis pemberantasan sarang nyamuk dengan tujuan meningkatkan peran siswa sekolah dalam memberantas sarang nyamuk di sekolah seperti memeriksa tempat penampungan air bersih yang ada di lingkungan sekolah (bak mandi, ember, kolam, dll) apakah terdapat jentik nyamuk atau tidak (Hendrawati & Rosidin, 2020).

Berdasarkan indikator tidak merokok disekolah berperilaku baik sebanyak 50 responden (43,5%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Menyebabkan perilaku hidup bersih dan sehat terkait perilaku tidak merokok dilingkungan sekolah termasuk pada kategori baik (43,5%), siswa tidak merokok

STIKes Santa Elisabeth Medan

disekolah dan tidak meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh siswa yang tidak merokok mengandung karbon monoksida serta empat kali mengandung tar dan nikotin (Ashari, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulianingsih, 2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak merokok dilingkungan sekolah dengan baik mengerti dan mengetahui kandungan zat kimia yg berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan dampak bahaya merokok bagi kesehatan jantung manusia.

Berdasarkan indikator menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berperilaku kurang sebanyak 76 responden (66,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 10 responden (8,7%). Menyebabkan siswa sekolah dasar berperilaku kurang dalam indikator menimbang berat badan dan mengukuran tinggi badan termasuk kategori kurang (66,1%). Siswa sekolah dasar tidak pernah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati dan Rosidin (2020) yang menunjukkan perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa sekolah dasar berperilaku kurang sebanyak 76 orang (66,1%).

Menurut Depkes RI (2010) bahwa kegiatan menimbang badan dan mengukur tinggi badan dilakukan untuk melakukan perbandingan berat badan dan tinggi badan siswa dengan standar berat badan dan tinggi badan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan anak,

STIKes Santa Elisabeth Medan

dengan diketahuinya tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat memberikan masukan untuk peningkatan konsumsi makanan yang bergizi bagi pertumbuhan anak (Hendrawati & Rosidin., 2020).

Berdasarkan indikator membuang sampah pada tempatnya mayoritas berperilaku cukup sebanyak 44 responden (38,3%) dan minoritas berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Menyebabkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya termasuk dalam kategori cukup (38,3%). Siswa masih membuang sampah di depan kelas sementara di kelas telah disediakan tempat sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurmahmudah, 2018) bahwa perilaku siswa dalam indikator membuang sampah pada tempatnya menunjukkan perilaku baik sebanyak 44 responden atau (38,3%).

Menurut Karmini (2016) membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu siswa sekolah dasar, guru dan seluruh masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit dan bau yang tidak sedap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang mengetahui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan jumlah responden 86 orang pada kategori baik sebanyak 43 orang (50,0%) ini disebabkan sebagian anak lebih sadar bahwa pelaksanaan PHBS sangat penting untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, terhindar dari penyakit dan memelihara lingkungan sekolah. Kategori cukup sebanyak 43 orang (50,0%) ini disebabkan sebagian siswa masih lalai dalam



STIKes Santa Elisabeth Medan

melaksanakan PHBS disekolah. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik dan cukup memiliki nilai yang sama. Perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori baik adalah indikator mencuci tangan dan indikator tidak merokok di sekolah, sedangkan kategori cukup yaitu pada indikator mengkonsumsi jajanan, menggunakan jamban, olahraga dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya. Kategori kurang hanya satu indikator yaitu meminbang berat badan dan mengukur tinggi badan disekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang dilakukan oleh seorang anak untuk berinteraksi, belajar dan bermain, serta menghabiskan banyak waktu disekolah. Implementasi PHBS disekolah dapat ditinjau dengan menjalankan penggunaan unit kesehatan sekolah dengan trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. PHBS dilaksanakan dengan baik maka kondisi kesehatan lingkungan juga baik.

Guru, orang tua dan tim kesehatan memiliki peran penting karena perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan oleh anak sekolah dasar di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada 8 indikator seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, melakukan olah raga dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.



STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang tahun 2023 dengan jumlah sampel 86 responden dapat disimpulkan bahwa Implementasi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang termasuk dalam kategori baik sebanyak 43 responden (50%) dan kategori cukup sebanyak 43 responden (50%).

6.2 Saran

1. Siswa SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang

Diharapkan sekolah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah baik siswa, guru dan warga sekolah dan mengembangkan UKS untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah.

2. STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai institusi pendidikan kesehatan yang dapat memberikan sosialisasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan PHBS di sekolah dasar, ditujukan pada mata kuliah promosi kesehatan.

3. Peneliti Selanjutnya



Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ardinansyah, Helwiah Umniyati, A. S. U. (2021). Implementasi Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 2 Amansari Kabupaten Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 635–640. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.661>
- Ahmat Sigit Raharjo, Sofwan Indarjo S.KM., M. K. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Ailsa Cattleya, Mutiara J Doneriani, Shefika C Kirana, Nisrina A S Kamila, B. (2022). Penyuluhan Phbs Berupa Ctps Dan Mengajar Siswa Sekolah Dasar, Pemberantasan Jentik Nyamuk Serta Pelaksanaan Bian Di Dusun Kampung Tegal Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–13. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ayu, Meiske Iris, N. A. K. (2020). Pola Pertumbuhan Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Swasta. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 83–90. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/33850>
- Burhaein, E. (2017). *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(1), 51–58.
- Dasar, D. S. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah*.
- Fathurrochman, I. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF Oleh. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Grove. (2017). STIKES Santa Elisabeth Medan. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprat Tahun 2020*, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Dian-Esvani-Manurung.pdf>
- Hendrawan, A. K. H. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26–32.
- IAIN, L. R. P. W. (2021). Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan. *Fik Uas*, 4(5), 1018–1029.

- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- M. Yusuf Tahir, Rismayan, Ika Dewi Sartika, A. S. H. (2019). *Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Atandar Nasional Pendidikan*. 2, 39–51.
- M. Zaki, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>
- Meita Sekar Sari, M. Z. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Miftahul Jannah, K. Z. P. P. (2021). ANAK USIA DINI Miftahul Jannah , Khamim Zarkasih Putro. *Program Magister PIAUD*, 53–63.
- Nabila Framesti Anita Yulianingsih, W. A. dan Y. N. D. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Nina Sumarni, Udin Rosidin, U. S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati Ill Tarogong Kaler Garut. *Kumawula*, 3(2), 289–297.
- Notoatmodjo. (2018). METODE PENELITIAN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Nurfadillah, A. R. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/v1i1.7676>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Nursalam. (2013). *Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 4)*. Salemba Medika.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., & Syarifuddin, S. (2022). Gambaran Perilaku hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar Surya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6593–6603.

- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 22(2), 102–113. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/306>
- Ratna Wulandari, M. F. B. . N. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua dan Guru dengan Kemampuan Toileting. peran orang tua*, 142–148.
- Rendi Ariyanto Sinanto, S. N. D. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i2.403>
- Sanfia Tesabela Messakh , Sisilia Siwi Purnawati, B. P. (2019). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BANCAK. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*, 10(1), 136–145.
- Sri Hendrawati, Udin Rosidin, S. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Suharmiati, R. (2018). Mengungkap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Etnografi Di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 211–217. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.420>
- Syalwa Anggun Indiani, Aulia Putri Rahmawati, Dhita Sukma Anggraeni, Fitriyanti, R. F. Y. (2022). Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Rosandra Firdi Silviana*, 3(6), 21–27. <https://cahayanegeku.org/index.php/jpkm>
- Taryatman. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>
- Trisasmita, L. (2022). *SEHAT (PHBS) PASCA BANJIR DI PANTI ASUHAN FURQAN* Laksmi Trisasmita. 19(3), 434–448.
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 10–17.



Yetty Septiani Mustar, Indra Himawan Susanto, A. P. B. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>

STIKes Santa Elisabeth Medan

**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Inisial Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Agama : _____

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Diva Luaren Rajagukguk

NIM : 032019079

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023”** saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 2023

Responden

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN****IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA DI SD DHARMA WANITA PRATIWI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG TAHUN 2023****A. IDENTITAS RESPONDEN****Nama Inisial :****Usia :****Kelas :****Jenis Kelamin:** **Pria** **Wanita****Agama :****PETUNJUK PILIHAN JAWABAN:**

Isilah pertanyaan tersebut dengan memberi tanda centang (✓)

Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KD	J	TP
1.	Mencuci tangan					
	a. Sebelum makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	b. Sesudah makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					



No	Pertanyaan	SL	S	KD	J	TP
	c. Sebelum makan saya tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	d. Saya mencuci tangan sebelum keluar dari kamar mandi					
	e. Saya mencuci tangan sesudah keluar dari kamar mandi					
2.	Mengkonsumsi jajanan					
	a. Saya membeli jajan/makan ringan di kantin sekolah					
	b. Saya membeli jajan diluar sekolah					
	c. Saya membeli makanan yang terbuka di kantin sekolah					
	d. Saya suka makan hanya dengan mie instan					
3.	Menggunakan Jamban					
	a. Saya buang air kecil di kamar mandi sekolah					
	b. Saya buang air besar di kamar mandi sekolah					
	c. Saya tidak menyiram jamban/WC dengan bersih setelah menggunakannya					
	d. Saya menyiram jamban/WC dengan bersih sebelum menggunakannya					
4.	Olahraga dan aktivitas fisik					
	a. Selain di sekolah saya melakukan olahraga di rumah					



No	Pertanyaan	SL	S	KD	J	TP
	b. Saya malas dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah					
	c. Saya pergi kekantin di waktu kegiatan olahraga					
	d. Saya mengikuti kegiatan olahraga tanpa perintah guru					
5.	Memberantas jentik nyamuk					
	a. Saya membantu mengubur kaleng bekas untuk mencegah penyakit demam berdarah					
	b. Saya berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	c. Saya tidak ikut berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	d. Saya mengajak teman untuk membersihkan lingkungan yang kotor					
6.	Tidak merokok di sekolah					
	a. Saya suka merokok					
	b. Saya meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok					
	c. Saya menggunakan masker atau menutup hidung jika menemui asap rokok					
	d. Saya diajarkan orangtua untuk tidak merokok					
7.	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan					
	a. Saya mengukur tinggi badan sebulan sekali					



No	Pertanyaan	SL	S	KD	J	TP
	b. Orangtua saya mnegukur berat badan dan tinggi badan ke puskesmas terdekat					
8.	Membuang sampah pada tempatnya					
	a.Saya membuang sampah di tempat sampah					
	b. Setiap hari saya membuang sampah pada tempatnya					
	c. Saya membuang sampah di depan kelas					
	d. Saya mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah					

**HASIL OUTPUT SPSS****umur responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-11 tahun	78	90.7	90.7	90.7
	12-16 tahun	8	9.3	9.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	16.3	16.3	16.3
	4	26	30.2	30.2	46.5
	5	46	53.5	53.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	53	61.6	61.6	61.6
	perempuan	33	38.4	38.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	islam	72	83.7	83.7	83.7
	kristen protestan	12	14.0	14.0	97.7
	katolik	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Hasil indikator 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	67	77.9	77.9
	cukup	17	19.8	97.7
	kurang	2	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0

Hasil indikator 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	8	9.3	9.3
	cukup	75	87.2	96.5
	kurang	3	3.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0

Hasil indikator 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	29	33.7	33.7
	cukup	57	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0

hasil indikator 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	12	14.0	14.0
	cukup	67	77.9	91.9
	kurang	7	8.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0

**hasil indikator 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	15	17.4	17.4	17.4
	cukup	57	66.3	66.3	83.7
	kurang	14	16.3	16.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

hasil indikator 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	32	37.2	37.2	37.2
	cukup	35	40.7	40.7	77.9
	kurang	19	22.1	22.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

hasil indikator 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	9	10.5	10.5	10.5
	kurang	77	89.5	89.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

hasil indikator 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	41	47.7	47.7	47.7
	cukup	44	51.2	51.2	98.8
	kurang	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Hasil Akhir



STIKes Santa Elisabeth Medan

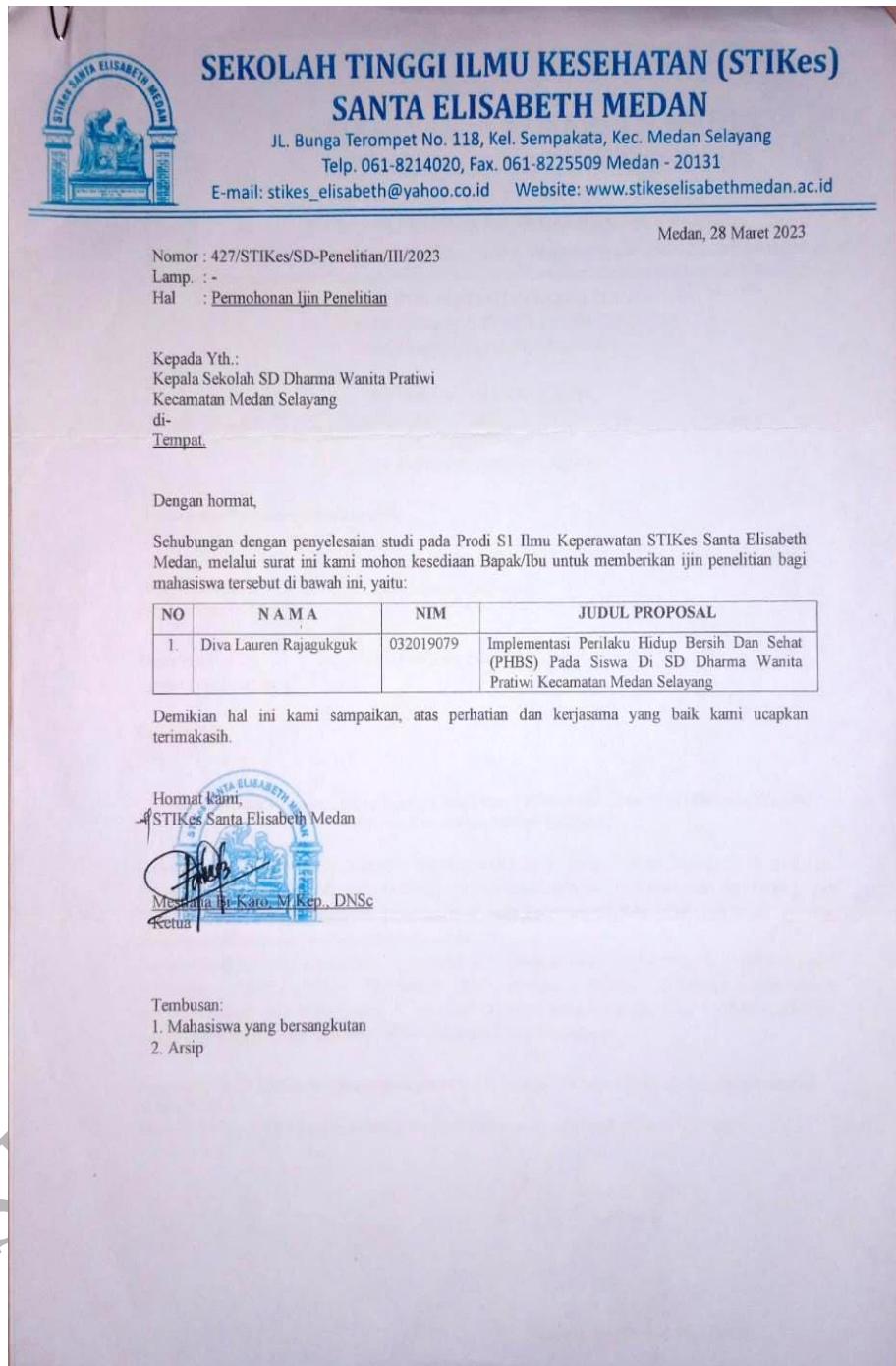
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	43	50.0	50.0	50.0
	cukup	43	50.0	50.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT IJIN STIKES





STIKes Santa Elisabeth Medan

Keterangan Layak Etik



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 035/KEPK-SE/PE-DT/III/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Diva Lauren Rajagukguk
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkanolehterpenuhinyaindikatorsetiapstandar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024.
This declaration of ethics applies during the period March 28, 2023 until March 28, 2024.

March 28, 2023
Chairperson:

Mestiiana Dr. Khoro, M. Kep, DNSc.

Lampiran



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Balasan Penelitian



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzuddin Marziq, S.Pd.I., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Swasta Dharmawita Pemprovsu
Alamat : Jln.Melati II Ujung No.30 Pemda 1 Sempakata, Medan Selayang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Diva Lauren Rajagukguk
Npm : 03201979
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Universitas : STIKes Santa Elisabeth Medan

Dapat melaksanakan penelitian/Pengambilan data di SD Swasta Dharmawita Pertiwi Pemprovsu, Jln.Melati II Ujung No.30 Pemda 1 Sempakata, Kec. Medan Selayang sersuai dengan Surat Nomor: 427/STIKes/SD-penelitian/III/2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian sebagai bahan tugas untuk penyusunan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dengan judul "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Swasta Dharmawita Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.





Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


PRODI NERS

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Divia Lauren Rajagukguk.....
NIM	:	032019079.....
Judul	:	Implementasi Perilaku Hidup dan Bersih (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang..... Tahun 2023.....
Nama Pembimbing I	:	Ance Siagaran, S.Kep.,Nc., M.Kep.....
Nama Pembimbing II	:	Lilis Novitarum, S.Kep.,Nc., M.Kep.....
Nama Pembimbing III	:	Friska Sembiring, S.Kep.,Nc., M.Kep.....

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	27 Mei 2023	Ance M. Siagaran S.Kep.,Nc., M.Kep		<i>ok</i>		
2.	30 Mei 2023	Lilis Novitarum S.Kep.,Nc., M.Kep	- Konsult Mengenai BAB5 - Penomoran tabel - Perbaikan data - Penulisan dan kata Sambung diganti.			

1

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3.	2-06-2023	Friska sembiring Skep.,Ns.,M.Kep	- konsul Bab 5 dan Bab 6 - acc job				 Acc
4.	06-06-2023	Anesia Ilagan Skep.,Ns.,M.Kep	Acc jilid skripsi				
5.	komis. 8 Juli 23	Amandio sinoga S.S., M.Pd	konsul Abstrak				

Scanned by TapScanner

STIKES
Santa Elisabeth Medan